

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia dini merupakan periode masa emas bagi perkembangan anak dimana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni meliputi 80% perkembangan otak anak (Hibana, 2002). Periode emas ini sekaligus merupakan periode kritis bagi perkembangan anak, karena pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya. Periode ini hanya datang sekali dan tidak dapat ditunda kehadirannya, sehingga apabila terlewat berarti habislah peluangnya. Oleh karena itu, masa-masa usia dini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk stimulasi yang pada dasarnya adalah upaya-upaya intervensi yaitu menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Intervensi merupakan sejumlah informasi yang diatur melalui pembelajaran tertentu untuk pertumbuhan, perkembangan maupun perubahan perilaku. Menurut Hibana (2002), bahwa makna pendidikan anak usia dini adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Menurut makna tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa potensi anak harus dikembangkan secara maksimal sejak dini karena anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental yang akan berdampak karena peningkatan prestasi

belajar, sehingga akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Stimulasi dapat diberikan pada anak melalui bermain. Bermain merupakan sarana belajar paling efektif untuk menumbuhkan pola pikir kritis dan kreatif pada anak. Oleh karena itu dikembangkan konsep bermain sambil belajar. Bermain merupakan dunia anak yang bukan hanya untuk mendapatkan kesenangan akan tetapi memberikan manfaat besar bagi anak. Lewat kegiatan bermain yang positif, anak bisa menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi penginderaannya, menjelajahi dunia sekitar, dan mengenali lingkungan tempat ia tinggal termasuk mengenali dirinya sendiri. Kemampuan fisik anak semakin terlatih, begitupula kemampuan kognitif dan kemampuannya untuk bersosialisasi. Dalam bahasa sederhana, bermain akan mengasah kecerdasannya. Metode sentra merupakan salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yang mengedepankan konsep bermain bagi anak. (Martuti dalam Firdaus, 2010).

Menurut Khodijah (2013) Pembelajaran Sentra yakni setiap kegiatan di semua sentra yang disediakan memiliki titik pusat (*centre point*), yang semuanya mengacu pada tujuan pembelajaran. Sentra bertujuan untuk mengorganisasikan informasi pengetahuan yang masuk ke otak anak. Jika informasi atau pengetahuan yang diterima anak secara teratur, maka akan terasa dikemudian hari. Manfaat tersebut tidak hanya dirasakan anak pada saat menyelesaikan ujian sekolah, tetapi juga menghadapi persoalan dalam hidupnya dan dapat menyelesaikannya sendiri. Dengan kata lain, melalui sentra anak belajar sistematika berpikir sejak dini.

Berdasarkan penelitian Arifin dan Fardana (2014) dengan judul “ Peran Pendidik PAUD dalam mengimpletasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran”. Didapatkan hasil bahwa penerapan pembelajaran pendidik memberikan fasilitas belajar atau lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut dilakukan pendidik dalam setiap proses pembelajaran sentra dari awal hingga akhir.

Berdasarkan penelitian Sari (2014) dengan judul “ Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BBCT)* di PAUD Assalam Kota Bengkulu“ didapatkan hasil bahwa Pelaksanaan metode pembelajaran sentra di PAUD Assalam Kota Bengkulu berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan oleh adanya dukungan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Pada penelitian Lestari (2012) dengan judul “ Implementasi Metode *Beyond Centers dan Circle Time (BCCT)* di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Ibu Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman” Metode BCCT di LPAUD Rumah Ibu dilaksanakan sejak semester genap tahun ajaran 2009/2010 telah berjalan dengan baik. Tahap pelaksanaan metode BCCT meliputi tahap persiapan (pelatihan, pemagangan, persiapan: tempat dan APE, jenis sentra, catatan perkembangan siswa dan kelompok belajar, dan sosialisasi untuk orang tua). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa tahap pelaksanaan pada proses pembelajaran (penataan lingkungan main, penyambutan siswa, main pembukaan, transisi, kegiatan inti: pijakan pengalaman sebelum, sessedudah main), serta tahap evaluasi (evaluasi program dan evaluasi kemajuan perkembangan siswa)

dilaksanakan sejak semester genap tahun ajaran 2009/2010 telah berjalan dengan baik.

Pada penelitian Indrianti (2012) dengan judul “ Pengaruh Pendekatan Metode *Beyond Centers* dan *Circle Time* (BCCT) untuk Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Anak Kelompok A PAUD Terpadu Nurul Dzikri“ Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* setelah diberikan perlakuan dengan pendekatan BCCT menunjukkan tingkat skor yang tinggi pada kemampuan sosialisasi. Didapatkan hasil bahwa ada pengaruh kemampuan sosialisasi pada anak sesudah diberikan pendekatan BCCT.

Berdasarkan penelitian Mashulah (2013) dengan judul “Metode *Beyond Centers* dan *Circle Time* (BCCT) Terhadap Motorik Halus Anak Tunagrahita Ringan didapatkan hasil ada pengaruh yang signifikan dari metode BCCT terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan kelas 2 di SLB Harmoni Gedangan Sidoarjo.

Berdasarkan penelitian Ridaningsih (2012) dengan judul “ Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (*Beyond Centre and Cricle Time*) BBCT pada PAUD” didapatkan hasil Pengembangan model manajemen strategi meliputi keselarasan formulasi dengan implementasi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penyelenggara harus meningkatkan pemantauan pada masing-masing bidang pengembangan dalam melaksanakan pembinaan pada sekolah. Tim Program Pendidikan melaksanakan pembinaan rutin terfokus pada design PAUD berbasis BCCT.

Pengambilan data awal di Dinas Pendidikan Provinsi Gorontalo pada tanggal 2 februari 2016. Data PAUD tahun 2014-2015, jumlah lembaga PAUD Negeri ada 21, Swasta ada 740. Mulai dari KB (Kelompok Belajar) berjumlah 985, TPA berjumlah 36, dan SPS berjumlah 199. Jumlah total lembaga PAUD di Provinsi Gorontalo ada 1981, Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Bidang PAUDNI bahwa semua lembaga PAUD sudah menerapkan Metode Pembelajaran Sentra.

Pada tanggal 18 januari 2016, dalam observasi awal di PAUD Al Ishlah Kota Gorontalo dengan jumlah anak sebanyak 296 Anak terdiri dari anak 163 anak laki-laki dan 133 anak perempuan. Di PAUD Al-Ishlah menerapkan metode pembelajaran sentra “ Bermain sambil Belajar ”. Sentra-sentra yang diterapkan di Paud Al-Ishlah yakni Sentra Al-Islam, Sentra Persiapan, Sentra Olah Tubuh, Sentra Musik, Sentra Seni dan Kreatifitas, Sentra Rancang Bangun, dan Sentra Alam Sains. Dari 30 anak didapatkan data sebanyak 15 anak sedang melakukan sentra Al-Islam, sebanyak 8 anak sedang melakukan sentra Olah Tubuh, dan sebanyak 7 anak melakukan sentra rancang bangun. Dari hasil wawancara dengan guru di PAUD Al-Ishlah, bahwa kemampuan belajar anak yang dikembangkan melalui 7 sentra diterapkan sebagai suatu sarana untuk meningkatkan potensi atau perkembangan anak, mulai dari kognitif, motorik, social-emosi, dan spiritual. Setiap hari, guru mengevaluasi bagaimana perkembangan anak pada setiap sentra dengan peningkatan kemampuan belajar anak.

PAUD Al-Ishlah yang menerapkan metode Pembelajaran Sentra mulai dari Sentra Persiapan, Sentra Olah Tubuh, Sentra Musik, Sentra Seni dan

Kreatifitas, Sentra Rancang Bangun, dan Sentra Alam Sains. Setiap sentra ada beberapa poin untuk kemampuan belajar anak yang dinilai setiap harinya berdasarkan jadwal dengan sentra yang berbeda, misalnya salah satu dari 7 sentra yaitu sentra persiapan dinilai kemampuan belajar anak untuk menulis dan berhitung melalui bermain gambar atau balok yang bertuliskan angka-angka. Berdasarkan latar belakang diatas, perkembangan anak dinilai melalui kegiatan di setiap sentra.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis akan mengidentifikasi :

- 1.2.1 Menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak.
- 1.2.2 PAUD Al Ishlah menerapkan metode pembelajaran sentra “ Bermain sambil Belajar ”. Dari 30 anak didapatkan data sebanyak 15 anak sedang melakukan sentra Al-Islam, sebanyak 8 anak sedang melakukan sentra Olah Tubuh, dan sebanyak 7 anak melakukan sentra rancang bangun.
- 1.2.3 Dari hasil wawancara dengan guru di PAUD Al-Ishlah, bahwa perkembangan belajar anak yang dikembangkan melalui 7 sentra diterapkan sebagai suatu sarana untuk meningkatkan potensi atau perkembangan anak, mulai dari kognitif, motorik, social-emosi, dan spiritual.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan hasil pembelajaran sentra dengan perkembangan anak dengan di PAUD Al-Ishlah? ”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan hasil pembelajaran sentra dengan perkembangan anak di PAUD Al-Ishlah.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hasil pembelajaran sentra di PAUD Al-Ishlah
- b. Mengetahui perkembangan anak di PAUD Al-Ishlah
- c. Menganalisis hubungan hasil pembelajaran sentra dengan perkembangan anak di PAUD Al-Ishlah

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Institusi

Lebih Mengembangkan dan meningkatkan metode pembelajaran sentra untuk perkembangan anak, dan menciptakan lingkungan belajar anak yang menyenangkan.

1.5.2 Bagi Anak PAUD Al-Ishlah

Sebagai acuan bagi anak agar dapat mencapai perkembangan yang optimal dengan konsep bermain sambil belajar melalui sentra-sentra yang telah diterapkan di sekolah sehingga anak belajar dengan lingkungan yang menyenangkan tanpa ada tekanan,

merangsang inisiatif anak memilih kegiatan, mengasah kognitif, sensori-motorik, kemandirian, dan kreatifitas anak.

1.5.3 Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Hasil Pembelajaran Sentra dengan Perkembangan Anak di PAUD Al-Ishlah Kota Gorontalo.